



PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV DI SDN 07 DEPOK TOROH GROBOGAN

Ery Liana Sari¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Grobogan Jawa Tengah, Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondent Email: erylianasari@gmail.com

ABSTRACT. *This study aims to improve student activity and learning outcomes in Natural Sciences (IPA) through the use of Picture and Picture media in grade IV of SDN 07 Depok Toroh Grobogan. The urgency of this study is based on the low interest and learning outcomes of students due to teacher-centered learning and the minimal use of visual media. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, learning outcome tests, and documentation, then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results showed that the use of Picture and Picture media was able to increase student active involvement in the learning process. The average value of learning outcomes increased from 76 in cycle I to 85 in cycle II, with learning completeness increasing from 73% to 92%. Thus, Picture and Picture media has been proven effective in improving students' conceptual understanding, motivation, and activeness in science learning in elementary schools..*

Keywords: *Learning Result, IPA, Media Picture and Picture, Elementary School*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penggunaan media gambar *Picture and Picture* di kelas IV SDN 07 Depok Toroh Grobogan. Urgensi penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minimnya penggunaan media visual. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Picture and Picture* mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 76 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar naik dari 73% menjadi 92%. Dengan demikian, media gambar *Picture and Picture* terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Media *Picture and Picture*, Sekolah Dasar

Article History

Received : 05-10-2025

Accepted : 12-10-2025

Revision : 11-10-2025

Published : 12-10-2025

How to cite: Pratama, A. W. (2024). Penggunaan Media Gambar *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 07 Depok Toroh Grobogan. *Journal in Teaching and Education Area*, 2 (3), 321-336

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, serta kesadaran terhadap keterkaitan antara sains, teknologi, dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk cara berpikir logis dan sistematis dalam memahami fenomena alam di sekitar



peserta didik (Jaryati et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif menjadi tuntutan utama bagi peserta didik sekolah dasar agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat (Septiana et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan keterampilan proses sains melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Namun, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran IPA di banyak sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi di SDN 07 Depok Toroh Grobogan, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh metode ceramah dan pencatatan di papan tulis. Guru cenderung berperan sebagai pusat informasi sementara siswa menjadi penerima pasif, hanya mendengarkan penjelasan tanpa keterlibatan aktif dalam proses eksplorasi konsep. Minimnya penggunaan media pembelajaran visual dan kegiatan eksperimen menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, membosankan, serta kurang mampu menumbuhkan minat belajar siswa terhadap IPA. Akibatnya, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, bahkan ada yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman konsep maupun kemampuan berpikir ilmiah.

Fenomena ini bukan hanya terjadi di SDN 07 Depok Toroh Grobogan, tetapi juga merupakan gambaran umum dari permasalahan pembelajaran IPA di sekolah dasar di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru masih kesulitan menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas siswa karena keterbatasan waktu, sumber daya, serta minimnya kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran inovatif (Julianto & Ratumanan, 2023; Rahmi & Yuswanti, 2021; Septiana et al., 2022). Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa sering kali diakibatkan oleh pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Menurut teori yang dikemukakan oleh Piaget (2001), anak pada usia 7–12 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman konsep akan lebih efektif apabila siswa berinteraksi langsung dengan objek nyata atau visual yang konkret. Ketika pembelajaran IPA hanya disampaikan secara verbal tanpa media pendukung, siswa kesulitan membangun pemahaman konseptual karena materi bersifat abstrak.



Hasil belajar, menurut (Suryaatmaja, 2020), merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh tingkat pemahaman yang rendah, tetapi juga oleh metode pengajaran yang tidak sesuai, kurangnya variasi media, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPA, keaktifan siswa menjadi kunci utama untuk membangun pemahaman konseptual yang mendalam. Ketika siswa terlibat aktif dalam mengamati, mengklasifikasi, dan menemukan konsep melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, maka hasil belajar cenderung meningkat secara signifikan (Artawan et al., 2016). Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu dirancang dengan melibatkan media yang konkret, menarik, dan mampu menumbuhkan partisipasi siswa.

Salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah penggunaan media gambar dengan model *Picture and Picture*. Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam mengurutkan atau mengelompokkan gambar sesuai dengan konsep yang dipelajari. Media gambar berfungsi sebagai representasi visual yang membantu siswa mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata. (Rahman & Nasryah, 2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem instruksional karena berfungsi menyalurkan pesan, merangsang perhatian, serta mempermudah pemahaman konsep. Dengan demikian, penggunaan media gambar *Picture and Picture* dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Urgensi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. (Ariyani, 2022; Ditto & Adhi, 2014; Rahmi & Yuswanti, 2021) menemukan bahwa penerapan media gambar secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar karena mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Begitu pula penelitian oleh (Julianto & Ratumanan, 2023; Septiana et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media tiga dimensi dalam pembelajaran IPA meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa. Hasil penelitian Elmi Hastuti juga membuktikan bahwa media *Picture and Picture* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, tetapi harus dikonstruksi sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Media gambar berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman konkret dan



pemahaman konseptual (Jaryati et al., 2022).

Selain itu, dalam konteks psikologis, media visual memiliki daya tarik yang tinggi terhadap perhatian dan motivasi belajar siswa. (Yanti et al., 2023) menegaskan bahwa motivasi merupakan motor penggerak dalam aktivitas belajar; tanpa motivasi, pembelajaran menjadi tidak efektif. Penggunaan gambar-gambar menarik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi dan keaktifan selama proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan serupa dikemukakan oleh (Kertati et al., 2023), bahwa penggunaan media pembelajaran yang dirancang secara tepat dapat meningkatkan efektivitas komunikasi guru, memperjelas pesan pembelajaran, dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi.

Fakta sosial di lapangan memperlihatkan bahwa guru sering kali menghadapi dilema antara keterbatasan fasilitas pembelajaran dan tuntutan implementasi pembelajaran aktif. Banyak sekolah dasar, terutama di daerah pedesaan seperti Grobogan, belum memiliki laboratorium IPA atau peralatan eksperimen yang memadai. Dalam kondisi demikian, media sederhana seperti gambar menjadi alternatif yang mudah diterapkan, murah, dan efektif. Penggunaan media gambar *Picture and Picture* tidak membutuhkan teknologi canggih, tetapi tetap mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif. Hal ini menjadikan pendekatan tersebut relevan dan realistis diterapkan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

Dari perspektif pedagogis, pembelajaran dengan media *Picture and Picture* juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan sosial siswa. Proses mengurutkan gambar secara berkelompok menuntut adanya kerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan bersama. Slavin (2015) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus membangun sikap sosial positif seperti tanggung jawab dan toleransi. Dengan demikian, penerapan media *Picture and Picture* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang penting dalam pembentukan karakter.

Urgensi penelitian ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan paradigma pendidikan yang menekankan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi baru dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa.



Dalam konteks ini, media gambar berfungsi sebagai pengait visual yang membantu siswa menghubungkan konsep baru dengan pengalaman konkret sebelumnya. Ketika siswa mengurutkan gambar sesuai urutan logis atau kategori tertentu, mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga membangun struktur kognitif yang lebih terorganisasi. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih mendalam, bertahan lama dalam ingatan, dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, penelitian tentang “Pelaksanaan Penggunaan Media Gambar *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPA” memiliki urgensi yang tinggi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam membangun pemahaman ilmiah. Secara praktis, hasil penelitian memberikan solusi alternatif yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, terutama di sekolah dasar dengan keterbatasan fasilitas. Penerapan media gambar *Picture and Picture* tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong interaksi sosial, kreativitas, serta rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Dalam era modernisasi pendidikan, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang menarik, relevan, dan berpusat pada siswa. Penggunaan media pembelajaran seperti *Picture and Picture* menjadi bentuk inovasi sederhana namun bermakna yang dapat mengubah paradigma pembelajaran dari pasif menjadi aktif, dari ceramah menjadi eksploratif, dan dari monoton menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar IPA, tetapi juga memberikan inspirasi bagi guru untuk terus berinovasi dalam menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan penggunaan media gambar *Picture and Picture* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 07 Depok Toroh Grobogan. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena pendidikan yang kompleks, alami, dan tidak dapat diukur secara kuantitatif



melalui angka-angka. Fokus utama penelitian ini bukan pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman proses pembelajaran secara kontekstual dan maknawi. Menurut (Ary et al., 2010; Creswell, 2014), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui proses interaksi yang intens antara peneliti dan subjek penelitian.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **SDN 07 Depok Toroh Grobogan**, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini terletak di lingkungan pedesaan yang relatif tenang dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Bangunan sekolah terdiri atas enam ruang kelas, satu ruang guru, satu perpustakaan, satu mushola, dan dua kamar mandi. Lingkungan fisik yang sederhana dan keterbatasan fasilitas laboratorium menjadi salah satu alasan penting dilakukannya penelitian ini, sebab kondisi tersebut merefleksikan situasi nyata banyak sekolah dasar di daerah yang menghadapi kendala dalam penerapan pembelajaran IPA berbasis eksperimen. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah tersebut masih didominasi metode ceramah dengan penggunaan media yang terbatas, sehingga aktivitas belajar siswa rendah dan hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian berlangsung selama satu bulan setelah proposal disetujui dan dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran.

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari **guru kelas IV** sebagai pelaku utama pembelajaran dan **26 siswa kelas IV** sebagai subjek penelitian, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan partisipan dilakukan secara **purposive sampling**, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Guru kelas IV dipilih karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, sementara siswa kelas IV dipilih karena sesuai dengan materi ajar yang diteliti, yaitu “Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.” Selain itu, partisipasi kepala sekolah juga dimintakan dalam tahap awal untuk memberikan izin dan mendukung kelancaran kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, partisipan tidak dipilih berdasarkan jumlah besar, tetapi berdasarkan kedalaman informasi yang dapat diberikan. Oleh karena itu, guru dan siswa dipandang sebagai sumber data utama yang mampu memberikan informasi komprehensif terkait proses dan hasil penerapan media pembelajaran *Picture and Picture*.



Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu **observasi**, **wawancara**, dan **dokumentasi**. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif untuk memastikan keabsahan dan kekayaan data penelitian.

Pertama, **observasi** dilakukan untuk memperoleh data langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Picture and Picture* di kelas. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti hadir langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam diskusi, cara guru menggunakan media gambar, interaksi antara siswa, serta pengelolaan waktu dan kegiatan belajar. Observasi ini dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Menurut Sutikno dan Hadisaputra (2023), observasi lapangan memungkinkan peneliti menangkap data kontekstual secara akurat melalui pengamatan perilaku, interaksi, dan situasi sosial secara langsung.

Kedua, **wawancara mendalam** dilakukan kepada guru kelas IV dan beberapa siswa yang dipilih secara acak untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Wawancara terhadap guru mencakup topik tentang strategi mengajar, kendala penggunaan media gambar, persepsi terhadap keaktifan siswa, dan perubahan hasil belajar setelah penerapan media *Picture and Picture*. Sementara itu, wawancara terhadap siswa bertujuan menggali pengalaman belajar mereka, tingkat ketertarikan terhadap pembelajaran, serta persepsi mereka terhadap kemudahan memahami materi IPA melalui media gambar. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan tetapi fleksibel dalam menggali informasi yang relevan. Proses wawancara ini direkam dan kemudian ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut.

Ketiga, **dokumentasi** digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai siswa, foto-foto kegiatan pembelajaran, hasil tes siswa, serta catatan refleksi guru. Menurut Ardiansyah, Risnita, dan Jailani (2023), teknik dokumentasi penting dalam penelitian kualitatif karena berfungsi sebagai bukti empiris yang memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dengan demikian, ketiga teknik pengumpulan data ini saling



melengkapi dan memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Picture and Picture*.

HASIL

HASIL OBSERVASI

Hasil Observasi Keaktifan Guru dan Siswa

Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Picture and Picture* pada siklus I dan siklus II. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, diukur menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Berikut disajikan dalam Tabel 1 dibawah ini.

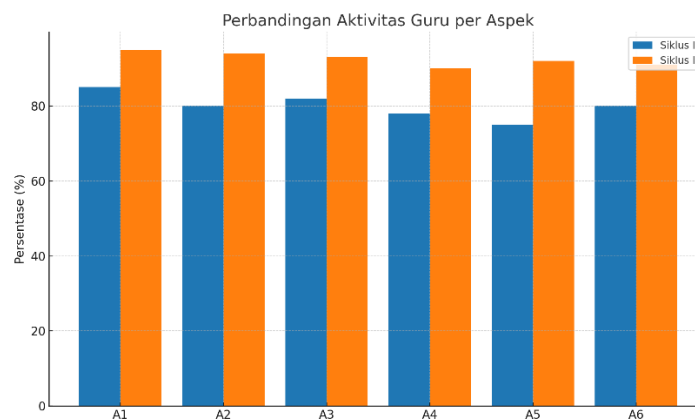
Tabel 1 Hasil observasi keaktifan guru

No	Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Kategori	Siklus II (%)	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	85	Baik	95	Sangat Baik
2	Menggunakan media pembelajaran dengan tepat	80	Baik	94	Sangat Baik
3	Memberikan instruksi yang jelas	82	Baik	93	Sangat Baik
4	Membimbing diskusi kelompok	78	Baik	90	Sangat Baik
5	Memberikan umpan balik positif	75	Baik	92	Sangat Baik
6	Mengelola waktu pembelajaran	80	Baik	91	Sangat Baik
Rata-rata Aktivitas Guru		80	Baik	92	Sangat Baik

Hasil observasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan di seluruh aspek yang diamati. Aspek “Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas” dan “Menggunakan media pembelajaran dengan tepat” mengalami peningkatan dari kategori Baik menjadi Sangat Baik, masing-masing naik 10 dan 14 poin. Peningkatan signifikan juga terlihat pada aspek “Memberikan umpan balik positif,” yang naik dari 75% menjadi 92%, menunjukkan bahwa guru semakin intens dalam memberikan motivasi dan koreksi yang membangun kepada siswa. Aspek “Membimbing diskusi kelompok” meningkat dari 78%

menjadi 90%, yang berarti guru lebih aktif memantau dan mengarahkan jalannya diskusi, sehingga siswa dapat bekerja sama lebih efektif. Rata-rata aktivitas guru naik dari 80% (Baik) pada siklus I menjadi 92% (Sangat Baik) pada siklus II. Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis media visual secara lebih interaktif dan terarah.

Untuk memperjelas perubahan aktivitas guru pada setiap aspek pembelajaran, data observasi disajikan dalam bentuk grafik batang. Setiap aspek diberi kode untuk memudahkan pembacaan, yaitu: A1 = Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, A2 = Menggunakan media pembelajaran dengan tepat, A3 = Memberikan instruksi yang jelas, A4 = Membimbing diskusi kelompok, A5 = Memberikan umpan balik positif, dan A6 = Mengelola waktu pembelajaran. Grafik ini membandingkan capaian pada siklus I dan siklus II sehingga dapat terlihat perbedaan peningkatan yang terjadi pada setiap aspek.



Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Guru Per Aspek

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Kategori	Siklus II (%)	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	85	Baik	95	Sangat Baik

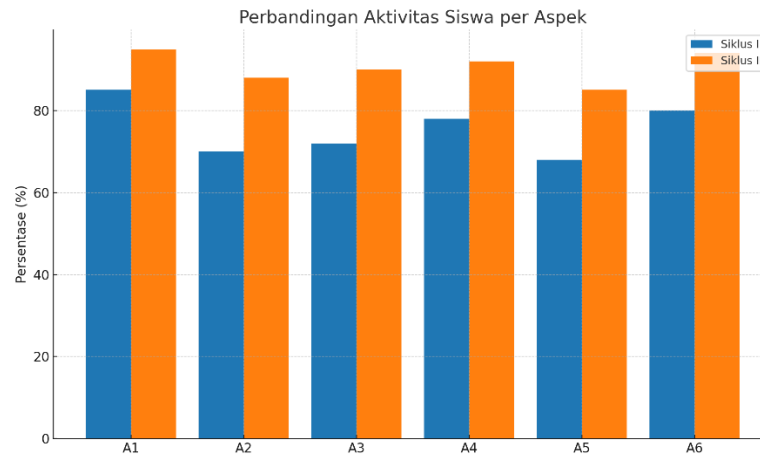


No	Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Kategori	Siklus II (%)	Kategori
2	Mengajukan pertanyaan	70	Baik	88	Sangat Baik
3	Menjawab pertanyaan	72	Baik	90	Sangat Baik
4	Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	78	Baik	92	Sangat Baik
5	Menyampaikan pendapat dalam presentasi	68	Cukup	85	Baik
6	Bekerja sama dengan teman sekelompok	80	Baik	94	Sangat Baik
Rata-rata keaktifan Siswa		75	Baik	88	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Aspek “Memperhatikan penjelasan guru” meningkat dari 85% menjadi 95% dengan kategori “Sangat Baik,” menunjukkan bahwa perhatian siswa semakin terfokus pada pembelajaran. Peningkatan yang paling mencolok terjadi pada aspek “Menyampaikan pendapat dalam presentasi,” yang naik dari 68% (kategori Cukup) menjadi 85% (kategori Baik). Perbaikan ini dipengaruhi oleh pemberian waktu lebih banyak untuk presentasi dan sistem poin penghargaan yang mendorong keberanian siswa untuk berbicara.

Aspek-aspek lain seperti “Mengajukan pertanyaan” dan “Menjawab pertanyaan” juga mengalami kenaikan cukup besar, masing-masing naik 18 poin dan 18 poin, yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif secara verbal. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 75% (Baik) pada siklus I menjadi 88% (Sangat Baik) pada siklus II, menandakan bahwa strategi pembelajaran dengan media *Picture and Picture* efektif mendorong partisipasi aktif siswa.

Untuk menggambarkan perkembangan keaktifan siswa secara lebih ringkas, hasil observasi per aspek disajikan dalam grafik batang. Kode A1–A6 masing-masing mewakili: A1 = Memperhatikan penjelasan guru, A2 = Mengajukan pertanyaan, A3 = Menjawab pertanyaan, A4 = Berpartisipasi dalam diskusi kelompok, A5 = Menyampaikan pendapat dalam presentasi, dan A6 = Bekerja sama dengan teman sekelompok. Grafik ini menunjukkan perbandingan nilai persentase pada siklus I dan siklus II, sehingga memudahkan analisis perubahan perilaku belajar siswa di setiap aspek yang diamati.



Gambar 2. Perbandingan Aktivitas Siswa Per Aspek

DOKUMENTASI

Hasil Belajar Siswa

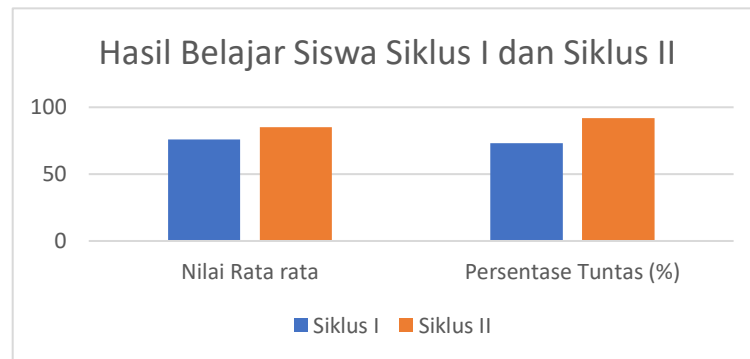
Selain mengamati aktivitas guru dan siswa, penelitian ini juga mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Picture and Picture*. Pengukuran dilakukan pada setiap akhir siklus dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah, yaitu 75. Data yang ditampilkan mencakup nilai rata-rata kelas, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, dan persentase ketuntasan dari keseluruhan 26 siswa. Penyajian data hasil belajar ini bertujuan untuk memperlihatkan perkembangan capaian siswa dari siklus I ke siklus secara ringkas namun tetap informatif, sehingga memudahkan analisis peningkatan prestasi belajar yang terjadi.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	Siswa Tuntas	Persentase Tuntas (%)
Siklus I	76	19	73
Siklus II	85	24	92

Berdasarkan Tabel 3, hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Depok Toroh Grobogan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan media *Picture and Picture*. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas adalah 76 dengan tingkat ketuntasan 73% (19 dari 26 siswa tuntas). Masih terdapat 7 siswa (27%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85 dengan tingkat ketuntasan 92% (24 dari 26 siswa tuntas). Jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 2 orang (8%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara sistematis mampu membantu siswa memahami materi pelajaran IPA dengan lebih baik, sehingga berdampak positif pada pencapaian hasil belajar mereka.



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Kelas IV

Guru kelas IV, yang juga menjadi kolaborator dalam penelitian tindakan kelas ini, menyampaikan bahwa sebelum penerapan media gambar, pembelajaran IPA di kelas masih bersifat monoton dan berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan, mencatat, dan mengerjakan latihan tanpa interaksi aktif. Akibatnya, sebagian besar siswa tampak bosan, tidak fokus, dan nilai hasil belajar pun masih rendah. Guru mengakui bahwa ia jarang menggunakan media karena keterbatasan sarana di sekolah.

Setelah diterapkan media *Picture and Picture*, guru merasakan perubahan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, senang berdiskusi, dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Media gambar memudahkan guru menjelaskan materi penggolongan hewan karena siswa dapat langsung mengamati perbedaan hewan herbivora, karnivora, dan omnivora melalui visualisasi konkret. Guru juga merasa lebih mudah menarik perhatian siswa karena pembelajaran menjadi lebih hidup.



“Anak-anak jadi semangat sekali. Mereka tertarik dengan gambar, berebut menjawab, bahkan saling membantu saat mengelompokkan hewan. Suasana kelas lebih hidup”

Selain itu, guru menyampaikan bahwa model *Picture and Picture* juga melatih kerja sama dan komunikasi siswa dalam kelompok. Ia menilai, walaupun awalnya membutuhkan waktu lebih lama untuk menyiapkan gambar dan mengatur kelompok, namun hasil yang diperoleh sepadan dengan usaha tersebut. Guru juga menegaskan bahwa setelah dua siklus penerapan, hampir seluruh siswa mampu mencapai nilai di atas KKM.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan media gambar *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA. Peningkatan tersebut bukan hanya sekadar angka pada nilai rata-rata, tetapi juga tercermin dari perubahan perilaku belajar siswa di kelas. Hasil observasi memperlihatkan bahwa kegiatan belajar yang semula bersifat pasif berubah menjadi lebih partisipatif, interaktif, dan menyenangkan. Hasil wawancara dengan guru dan siswa juga memperkuat bahwa penggunaan media visual mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap materi.

Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Media gambar berperan sebagai stimulus visual yang membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan realitas konkret di sekitarnya. Dalam konteks pembelajaran IPA, di mana banyak konsep bersifat faktual dan empiris, keberadaan media visual seperti gambar hewan menjadi sangat penting untuk mengatasi keterbatasan imajinasi dan pemahaman anak. Ketika siswa diminta mengelompokkan gambar sesuai jenis makanannya, mereka tidak hanya menghafal kategori, tetapi juga menganalisis, membandingkan, dan menyimpulkan berdasarkan pengamatan. Proses ini menggambarkan terjadinya pembelajaran aktif sebagaimana dikemukakan oleh Piaget bahwa anak usia sekolah dasar



berada pada tahap operasional konkret yang memerlukan dukungan pengalaman visual dan nyata.

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa guru merasakan manfaat besar dari penerapan media ini. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan memberi kesempatan siswa untuk menemukan sendiri konsep ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat mempercepat perkembangan kognitif anak melalui proses *scaffolding*. Dengan adanya diskusi kelompok dan kegiatan mengurutkan gambar, siswa belajar bekerja sama, saling mendukung, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Guru juga mengakui bahwa media gambar meningkatkan efisiensi pembelajaran karena dapat memperjelas konsep secara cepat tanpa penjelasan berulang.

Selain dari sisi guru, wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa motivasi belajar meningkat secara signifikan. Siswa merasa lebih antusias karena kegiatan belajar menyerupai permainan yang melibatkan warna, bentuk, dan interaksi sosial. Suasana kompetitif yang sehat saat mengurutkan gambar memunculkan semangat belajar dan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Kondisi ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari Sardiman yang menyatakan bahwa minat dan keterlibatan emosional dapat meningkatkan keberhasilan dalam memahami materi. Ketika siswa menikmati proses belajar, mereka lebih mudah mengingat dan memahami isi pelajaran.

Dari sudut pandang pedagogis, pembelajaran dengan media *Picture and Picture* tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan sosial. Siswa belajar menghargai pendapat teman, berani berbicara, dan membangun kerja sama. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Slavin, bahwa kolaborasi antar siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang produktif sekaligus menumbuhkan karakter positif seperti toleransi dan tanggung jawab. Hasil observasi yang menunjukkan peningkatan aktivitas kelompok dan hasil wawancara yang mencerminkan keterlibatan emosional siswa membuktikan bahwa pembelajaran visual-kooperatif dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar bukan semata akibat media yang menarik, melainkan karena pembelajaran berlangsung secara aktif, bermakna, dan relevan dengan cara berpikir anak. Media gambar menjadi jembatan antara



konsep abstrak dengan pengalaman konkret, memudahkan siswa memahami struktur pengetahuan IPA yang sebelumnya dianggap sulit. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi guru sekolah dasar: penggunaan media sederhana seperti gambar dapat menjadi alternatif inovatif yang efektif meskipun sarana belajar terbatas. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif, selaras dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman mendalam terhadap konsep.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar *Picture and Picture* secara signifikan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Depok Toroh Grobogan. Penerapan media ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, serta mampu memahami konsep penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan lebih mudah.

Guru juga merasakan manfaat besar dalam penyampaian materi karena media gambar membantu memperjelas konsep secara visual dan konkret. Peningkatan nilai rata-rata serta ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *Picture and Picture* efektif dalam memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa. Selain itu, kegiatan kelompok dalam model ini melatih kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab antar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media gambar *Picture and Picture* tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan afektif yang penting dalam pembelajaran abad ke-21. Media ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif, terutama pada sekolah dasar dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, D. (2022). Motivasi dan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Dengan



- Menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture*. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8(1), 66–74. <https://doi.org/10.58553/jalhu.v8i1.123>
- Artawan, P., Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Pongpalilu, F., Rachmandhani, M. S., Utari, T. I., Pratama, A., Mahmudah, K., Sumardi, M. S., & Wahyuningsih, N. S. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Sonpedia.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). Introduction to Research in Education. In *Canada* (8th editio). Cengage.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design* (4th Editio). Sage Publication.
- Ditto, putra rahmawan, & Adhi, N. mahendra. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Pembelajaran IPA Anak Tunagrahita SDLB. *P3Lb*, 1(2), 169–174.
- Jaryati, N., Hera, T., & Rizhardi, R. (2022). Pengaruh Metode *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2146–2153.
- Julianto, T. S., & Ratumanan, S. (2023). Bima Journal of Elementary Education. *Pemanfaatan Generatif AI Dalam Pembelajaran Bahasa Untuk Siswa SD: Pendekatan Inovatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis*, 1(2), 48–52.
- Kertati, I., Susanti, T., Muhammadiyah, M., Efitra, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zabua, R. S. Y., Artawan, P., & Arwizet. (2023). Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital. In *Sonpedia*.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Rahmi, L., & Yuswanti, D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 73–85. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>
- Septiana, Samitra, D., & Armi Yuneti. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sumber Jaya. *LJSE Linggau Journal Science Education*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.55526/ljse.v2i1.204>
- Suryaatmaja, M. (2020). *Kata Kunci : Alat Penilaian, Supervisi Akademik*. 8(11), 9–17.
- Yanti, R., Raharjo, Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A. K., Junaidi, J. K., Nurhasanah, Pratama, A., Djakariah, Nurdin, A., Nurdin, H., Handayani, N., & Kase, E. B. S. (2023). *Ilmu Pendidikan - Panduan komprehensif untuk pendidik* (Efitra (ed.); 1st ed.). Sonpedia.